

## **ABSTRAK**

Penelitian ini akan meneliti tentang **Analisis Fenomenologi Terhadap Jargon Politik NKRI Harga Mati Bagi Anggota Banser Kota Palembang**. Banser Kota Palembang merupakan badan otonom Nahdatul Ulama dari Gerakan Pemuda Ansor, jargon politik NKRI Harga Mati ini memiliki arti untuk menyatakan diri bahwa menyetujui dan mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan keempat pilarnya dan hal ini sudah final atau sudah tidak bisa diganggu-gugat. “NKRI Harga Mati” merupakan sebuah jargon yang dipelopori oleh Moeslim Rifa’i Imampuro atau Mbah Liem. Jargon Politik NKRI Harga Mati dilatar belakangi karena menurut pandangannya, menurunnya secara drastis sebuah rasa Nasionalisme masyarakat terhadap bangsa dan negaranya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui motif, pengalaman dan makna Banser Kota Palembang dalam memaknai Jargon Politik NKRI Harga Mati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori Alfred Schutz yaitu motif, motif dibagi menjadi dua fase, fase pertama Because motives, fase kedua In order to motive. Kemudian Stanley Deetz yaitu pengalaman dan makna. Sumber data primer dalam penelitian ini bersumber dari Anggota Banser yang telah diwawancarai, sedangkan data sekunder diperoleh dari data-data penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai studi literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah penggunaan motif yaitu membuat Banser memiliki semangat untuk terus menanamkan rasa nasionalisme, kemudian untuk pengalaman Banser melakukannya melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat militan agar kader-kader Banser yang baru memiliki kualitas dan rasa peka untuk membela dan melindungi NKRI, sementara untuk makna jargon politik ini digunakan oleh Banser sebagai alat untuk mempengaruhi masyarakat agar tidak mudah dipengaruhi oleh paham-paham radikal yang dapat merusak keutuhan NKRI

**Kata Kunci: Banser, NKRI Harga Mati, teori Alfred Schutz dan Stanley Deetz**

## **ABSTRACT**

This study will examine **The Phenomenological Analysis of the Political Jargon of the Republic of Indonesia, the Dead Price for Members of the Palembang City Banser**. The Palembang City Banser is an autonomous body of the Nahdatul Ulama from the Ansor Youth Movement, the political jargon of NKRI Price Mati has the meaning to declare itself that the recommendation and love of the Unitary State of the Republic of Indonesia with its four pillars and this is final or cannot be contested. "NKRI Price Mati" is a jargon pioneered by Moeslim Rifa'ilmampuro or Mbah Liem. The political jargon of NKRI Price Mati is motivated by the background because according to his view, a drastic decrease in the sense of nationalism in society towards the nation and state. The purpose of this research is to describe and see the motives, experiences and meanings of the Palembang City Banser in interpreting the Political Jargon of the Republic of Indonesia Price of Death. This research uses qualitative methods and descriptive approaches. The theory used is Alfred Schutz's theory, namely motive, the first phase becomes motive, the second in order to motive. Then Stanley Deetz, namely experience and meaning. The primary data sources in this study came from Banser members who had been interviewed, while secondary data were obtained from previous research data relevant to this study as a literature study. The data technique is done through interviews and documentation. The results of this study are the use of motives, namely to make Banser have the spirit to continue to instill a sense of nationalism, then for the experience of Banser to carry out militant education and training so that the new Banser cadres have the quality and sensitivity to help and protect the Republic of Indonesia, while for the meaning of jargon. politics used by Banser as a tool to influence society so that it is not easy, radical ideas that can destroy the integrity of the Republic of Indonesia

**Keywords: Banser, NKRI Dead Price, theory of Alfred Schutz and Stanley Deetz**